

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang penting dalam penyelenggaraan sebuah negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pencetak penerus bangsa dimana sekolah menjadi pusat pendidikan yang diharapkan dapat memberikan dampak pengetahuan untuk kemajuan bangsa. Sekolah menjadi wadah yang baik untuk peserta didik mendapatkan pelajaran mengenai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, sosial, norma, dan lain-lain sehingga peserta didik diharapkan dapat mengembangkan apa yang di ajarkan di sekolah dan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu objek kajian disini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dan mampu bersaing dengan dunia luar. Dengan demikian SMK diharapkan memiliki standar khusus dalam melaksanakan pengajaran pada peserta didik yang dipersiapkan untuk bekerja tersebut. Mengacu pada standar pendidikan nasional, kurikulum SMK telah dirancang sedemikian rupa dengan pendekatan berbasis kompetensi dimana para lulusannya siap bersaing dalam dunia pekerjaan.

Karena sekolah merupakan objek utama dalam pengembangan sumber daya manusia, budaya yang terdapat di lingkungan sekolah pun menjadi unsur penting

dalam mempengaruhi kinerja tenaga pendidik dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Sehingga standar mutu pendidikan perlu ditingkatkan dalam menungjang terciptanya budaya yang berkualitas.

Adanya budaya mutu yang efektif disuatu sekolah akan mencerminkan situasi kinerja yang baik dari guru di sekolah tersebut khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat dilihat dari tingkat lulusan yang bekerja. Karena misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Di bawah ini merupakan mutu lulusan di SMK Negeri 11 Bandung, yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Penelusuran Tamatan Siswa SMK Negeri 11 Bandung

No	Lulusan	2016			2017			2018		
		Jumlah Lulusan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Lulusan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Lulusan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Bekerja	539	213	39,51	544	214	39,33	499	180	36,08
2.	Melanjutkan		76	14,11		93	17,10		123	24,64
3.	Wirausaha		7	1,30		8	1,47		2	0,41
4.	Tidak Bekerja		243	45,08		229	42,10		194	38,87

Sumber: Bidang Hubin dan BK SMK Negeri 11 Bandung

Melihat data penelusuran lulusan siswa di SMK Negeri 11 Bandung pada tabel, presentase jumlah lulusan yang bekerja pada tahun 2016 sebesar 39,51% turun menjadi 39,33% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 36,08%. Hal tersebut menunjukkan lulusan yang bekerja masih dibawah standar sasaran mutu yang seharusnya dapat terserap di dunia kerja/industri minimal 40% dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan. Lulusan yang melanjutkan, pada tahun 2016 dari 14,11% naik menjadi 17,10% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 24,64.

Sedangkan lulusan yang berwirausaha pada tahun 2016 sebanyak 1,30% menjadi 1,47% pada tahun 2017 meningkat sebanyak 0,17% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun selanjutnya menjadi 0,4%. Hal tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha masih dibawah standar sasaran mutu yang seharusnya mengalami peningkatan sebanyak 3,1% dari tahun sebelumnya. Adapun lulusan yang tidak bekerja pada tahun 2016 sebanyak 45,08% turun menjadi 42,10% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 38,87%. Meskipun lulusan yang bekerja masih dibawah standar sasaran mutu, masalah inti dari data tersebut adalah masih adanya lulusan yang tidak bekerja. Satu lulusan saja yang tidak bekerja setiap tahunnya dapat dikatakan sebagai masalah. Lulusan tersebut harus masuk ke dalam tiga golongan di atas, baik jadi tenaga kerja, melanjutkan ke dunia pendidikan, atau menjadi wirausaha. Angka pengangguran lulusan di atas relevan dengan pemberitaan yang mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyumbang pengangguran terbesar, yaitu lebih tinggi dibandingkan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka dari itu dapat dikatakan, bahwa budaya mutu di SMK Negeri 11 Bandung mengalami penurunan yang cukup tinggi jika dilihat dari mutu lulusannya.

Adapun upaya dalam meningkatkan budaya mutu di sekolah, salah satunya dengan manajemen mutu yang diterapkan di sekolah. Dimana, faktor-faktor yang berpengaruh dalam budaya mutu tersebut akan diarahkan dalam manajemen mutu untuk pelaksanaannya sehingga sesuai dengan standar. Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management System*) menurut Gaspersz (2008, hlm.268) yaitu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen system yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan persyaratan tertentu yang ditentukan oleh pelanggan dan organisasi.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 merupakan salah satu sistem manajemen yang banyak digunakan di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai standar mutu internasional. ISO merupakan salah satu standar internasional yang menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan pelanggan.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 merupakan standar terbaru dari rangkaian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Dengan menerapkan SMM tersebut diharapkan terjadi perkembangan secara terus menerus terhadap kinerja organisasi sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik. Menurut Usman (2011, hlm.550), keuntungan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 oleh suatu sekolah, berarti sekolah tersebut terbukti telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001.

Adapun keuntungan yang diperoleh dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 pada suatu sekolah adalah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang atau jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi, dan terevaluasi. Oleh karena itu, bila ISO 9001 diterapkan di sekolah dengan baik, maka akan tercipta pula budaya mutu yang sesuai standar dalam suatu sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat budaya mutu merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Budaya mutu pun akan memiliki dampak yang sangat penting bagi mutu pendidikan Indonesia dalam mencerdaskan anak bangsa sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Faktor Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam, kaitannya dengan budaya mutu. Kali ini peneliti akan memilih objek penelitian di SMK Negeri 11 Bandung yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Atas dasar itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 terhadap Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada tingkat Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung yang sudah menerapkan ISO 9001:20015. Hal tersebut diduga memiliki pengaruh untuk tingkat mutu yang dirasakan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk meningkatkan budaya mutu pada sekolah tersebut. Dalam mengukur tingkat budaya mutu terdapat beberapa hal yang dapat

menjadi suatu pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya budaya mutu dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap budaya mutu di SMK Negeri 11 Bandung dan dari latar belakang dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Adakah Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 terhadap Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Berikut tujuan-tujuan tersebut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai berapa besar pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap budaya mutu di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran Efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung yang berstandar ISO 9001:2015.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 terhadap Budaya Mutu di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai budaya mutu yang dipengaruhi oleh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak SMK Negeri 11 Bandung kaitannya dengan pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap budaya mutu. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai bagaimana pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap budaya mutu.